

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

Sehubungan dengan adanya tujuan serta hipotesis penelitian yang diajukan oleh peneliti, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan variabel penelitian sebagai berikut :

1. Variabel Tergantung : Keterlibatan Kerja Karyawan
2. Variabel Bebas : Kebersyukuran

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Keterlibatan Kerja Karyawan

Menurut Schaufeli & Bakker terdapat tiga karakteristik dalam keterlibatan kerja karyawan, diantaranya yaitu : *Vigor* (Kekuatan) dicirikan dengan kekuatan, semangat, energy, serta kekuatan mental yang dimiliki karyawan dalam menjalankan pekerjaan yang dimiliki. *Dedication* (Dedikasi) dicirikan dengan perasaan yang antusias, berperan secara utuh, kebanggaan dalam menjalani beban kerja yang dimiliki. *Absorption* (Keasyikan), dicirikan dengan kemampuan dalam berkonsentrasi dengan penuh serta adanya perasaan senang dalam bekerja.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala yang dimodifikasi dari penelitian sebelumnya yakni skala yang digunakan oleh Ningrum (2016) yang mengacu pada alat ukur *UWES (Utrecht Work Engagement Scale)* milik Wilmar Schaufeli & Arnold Bakker. Skala ini

mempunyai 17 aitem yang digunakan untuk mengukur keterlibatan karyawan yang dimiliki responden. Dimana semakin tinggi skor yang dimiliki, maka semakin tinggi pula skor keterlibatan karyawan dan begitu pula sebaliknya semakin rendah skor yang dimiliki maka semakin rendah pula skor keterlibatan karyawan yang dimiliki.

2. Kebersyukuran

Kebersyukuran mempunyai empat aspek (Kurniawan, dkk, 2012), yakni bersyukur dengan qalbu, bersyukur dengan lisan kepada Allah (memuji Allah), bersyukur dengan lisan kepada manusia (berterima kasih), dan bersyukur dengan tindakan.

Skala yang dalam penelitian ini menggunakan skala yang ada dalam penelitian Rahmawati (2014) yakni *Psychological Measures of Islamic Gratitude* (PMIG) yang di susun oleh Kurniawan, dkk. Skala ini disajikan dengan format skala Likert, yakni dengan menyajikan pernyataan ataupun pertanyaan dalam sebuah kuisisioner atau angket yang digunakan. Oleh karena itu, skor yang diperoleh responden dapat dilihat dengan melihat skor yang diperoleh responden setelah selesai mengisi skala kebersyukuran. Yakni semakin tinggi skor yang diperoleh responden, maka semakin tinggi pula skor kebersyukuran yang dimiliki. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh responden maka semakin rendah pula skor kebersyukuran yang dimiliki.

C. Responden Penelitian

Responden penelitian ini melibatkan karyawan kecamatan dan perangkat desa baik laki-laki maupun perempuan, PNS dan NON PNS dengan minimal riwayat bekerja selama dua tahun. Scahufeli & Bakker (2008) menyatakan bahwa karyawan dapat dikatakan memiliki *engaged* terhadap perusahaannya dapat dilihat dari tiga ciri, yakni *say* berbicara konteks positif tentang perusahaan, *stay* minimal bekerja dengan perusahaan selama dua tahun, dan *strive* menyumbangkan waktu yang dimiliki untuk perusahaan.

D. Metode Pengumpulan Data

penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk kuesioner. Responden akan diminta untuk mengisi semua pertanyaan yang telah dibuat dalam kuesioner untuk mengungkapkan permasalahan yang akan diteliti, dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang diberikan.

1. Skala Keterlibatan Kerja Karyawan (*UWES*)

Skala yang digunakan yakni *UWES* (*Utrecht Work Engagement Scale*) dari Wilmar Schaufeli & Arnold Bakker (2003). Skala ini memiliki 17 aitem pertanyaan serta dilengkapi dengan 4 pilihan jawaban. Tidak Pernah (TP), Kadang-Kadang (KK), Sering (SR), Selalu (SL).

Tabel 1
Distribusi Butir Skala Keterlibatan Kerja Karyawan Sebelum Uji Coba

Aspek <i>Utrecht Work Engagement Scale</i> (<i>UWES</i>)	Butir Aitem <i>Favorable</i>	Jumlah
<i>Vigor</i>	1,4,8,12,15,17	6
<i>Dedication</i>	2,5,7,10,13	5
<i>Absorption</i>	3,6,9,11,14,16	6
Total		17

2. Skala Kebersyukan (PMIG)

Skala kebersyukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala yang diadaptasi dari alat ukur *Psychological Measures of Islamic Gratitude* (PMIG) dan disusun oleh Kurniawan, Romdhon, Akbar, & Endah (2012), yang terdiri dari 25 butir pertanyaan. Skala ini, dalam pengukurannya menggunakan metode skala *Likert* yakni terdiri dari empat pilihan alternatif jawaban, yaitu Tidak Pernah (TP), Kadang-Kadang (KK), Sering (SR), dan Selalu (SL). alternatif pilihan jawaban bergerak dari interval angka 1 hingga 4. Semua aitem yang tertera dalam skala ini bersifat *favorable* sehingga skor 4 diberikan untuk jawaban SL, skor 3 diberikan untuk jawaban SR, skor 2 diberikan untuk jawaban KK, dan skor 1 diberikan untuk jawaban TP.

Tabel 2
Distribusi Butir Skala Kebersyukuran Sebelum Uji Coba

Aspek <i>Psychological Measures of Islamic Gratitude</i>	Butir Aitem Favorable	Jumlah
Bersyukur dengan Qalbu	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9	9
Bersyukur dengan Lisan kepada Allah (Memuji Allah)	10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 21	8
Bersyukur dengan Lisan kepada Manusia (Berterima Kasih)	16, 18, 19, 20	4
Bersyukur dengan Tindakan	22, 23, 24, 25	4
Total		25

E. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas merupakan aturan atau ketepatan serta kecermatan yang dimiliki suatu alat ukur dalam menjalankan fungsinya. Suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi ketika alat ukur dapat memberikan hasil ukur yang dianggap sesuai dengan tujuan pengukuran yang ditetapkan. Uji validitas yang dilakukan menggunakan batas kritis 0.3, oleh karena itu aitem yang memiliki indeks nilai lebih besar atau sama dengan 0.3 layak untuk dimasukkan ke dalam skala penelitian (Azwar, 1997). Berikut proses pengadaptasian alat ukur untuk menjamin kevaliditasan alat ukur yang digunakan:

- a. Menentukan alat ukur yang sudah tervalidasi yang terdapat dalam jurnal internasional.
- b. Dilakukan peneliti yakni peneliti mentransfer alat ukur yang berbahasa Inggris menjadi bahasa Indonesia.
- c. Tahap selanjutnya yakni peneliti mencari alat ukur *UWES* yang sudah berbahasa Indonesia yang ada di penelitian sebelumnya.
- d. Kemudian peneliti dibantu oleh *profetional judgment* yakni dosen pembimbing untuk mensortir serta menentukan pertanyaan yang mudah lebih mudah dipahami oleh para responden. Kemudian, untuk alat ukur *PMIG* peneliti menggunakan alat ukur yang ada dalam penelitian Rahmawati (2014).

2. Reliabilitas

Reliabilitas dapat dikatakan sebagai merupakan suatu keajegan, kestabilan, keandalan, serta konsistensi. Konsep pokok dari reliabilitas adalah sejauhmana hasil dari pengukuran yang dilakukan dapat dipercaya (Azwar, 2007). Hasil pengukuran dapat dipercaya ketika dalam pengukuran yang dilakukan berkali-kali terhadap kelompok responden yang sama maka aspek yang ada dalam diri responden tidak berubah. Uji reliabilitas memiliki tujuan untuk menguji tingkat keajegan dan kepercayaan instrumen aitem, untuk menguji reliabilitas ini menggunakan teknik Cronbach's Alpha yakni dengan membagi instrumen menjadi dua kelompok (Sugiyono, 2003). Pengujian ini menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS)*.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan penelitian ini yakni dengan melakukan uji asumsi terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan uji korelasi. Ada tiga tahap pengujian asumsi yakni tahap pertama uji normalitas untuk mengetahui penyebaran data terdistribusi secara normal, tahap kedua uji linearitas untuk melihat adanya hubungan linear antara kedua variabel, dan tahap ketiga uji hipotesis atau uji korelasi.

Metode untuk uji hipotesis atau uji korelasi menggunakan teknik analisis statistik korelasi dari *pearson* atau *spearman rho*. Teknik *Pearson* digunakan jika sebaran data berdistribusi secara normal, namun jika sebaran data yang dimiliki tidak berdistribusi secara normal maka menggunakan uji korelasi dari *spearman*

rho. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS)*.